



 **PEMERINTAH KABUPATEN BERAU**
DINAS KESEHATAN 
PUSKESMAS GUNUNG TABUR
Jl. Padat Karya RT. 08, Kode Pos. 77352 Gunung Tabur
Telp. (0554) 2703237 Email : pkmgunta_0201@yahoo.co.id

LALAI BERUJUNG MAUT

Nyawa Melayang
di Pusat Kesehatan

BACA SELENGKAPNYA DI HALAMAN 2



Catatan Merah Pelayanan Kesehatan Puskesmas Gunung Tabur

PELAYANAN kesehatan di Puskesmas Gunung Tabur menjadi sorotan tajam publik. Sebuah insiden memilukan terjadi ketika seorang ibu hamil kehilangan bayinya dalam kandungan, sementara dirinya sendiri sempat kritis, diduga akibat kelalaian dan pembiaran oleh petugas medis.

Peristiwa ini bermula saat Puskesmas Gunung Tabur menerima seorang ibu yang hendak melahirkan. Pihak keluarga menduga ada unsur pembiaran saat pasien mulai mengalami pendarahan hebat.

Meskipun keluarga telah mendesak agar pasien segera dirujuk ke RSUD dr Abdul Rivai, petugas puskesmas kabarnya menolak dengan alasan pasien masih dalam fase pembukaan satu.

Setelah protes keras dan adu mulut terjadi, rujukan akhirnya diberikan. Namun, sesampainya di rumah sakit, nyawa bayi dalam kandungan tidak dapat tertolong.

Rio, ayah sang bayi, melayangkan keberatan dan protes keras kepada manajemen Puskesmas Gunung Tabur. Dia menilai, petugas puskesmas lalai dalam melakukan observasi terhadap kondisi istrinya yang saat itu

mengalami pendarahan dan berada dalam keadaan lemah.

Menurutnya, penanganan yang diberikan sangat lambat dan tidak maksimal hingga berujung pada meninggalnya janin dalam kandungan istrinya.

“Sangat keberatan.

Kami menuntut pihak puskesmas agar bertanggung jawab. Memulihkan kembali mental istri saya dan menuntut keadilan atas apa yang dialami istri dan anak kami,” jelasnya.

Saat ditanya mengenai kemungkinan menempuh jalur hukum, Rio mengaku masih mempertimbangkannya bersama keluarga besar.

Saat ini, fokus utamanya adalah pemulihan kondisi fisik dan mental sang istri yang masih sangat terpukul akibat peristiwa tersebut.

“Untuk melapor ke aparat penegak hukum, saya belum bisa menjawab. Kami masih menunggu kesepakatan keluarga. Fokus kami sekarang kesembuhan total istri saya,” ujarnya.

Rio juga menyoroti minimnya empati dari pihak puskes-

mas setelah kasus tersebut menjadi perbincangan luas di masyarakat. Ia juga membantah jika pihak puskesmas mengaku tidak mengetahui secara detail kejadian yang menimpa keluarganya.

“Bohong kalau mereka bilang tidak tahu apa yang kami alami. Ada dua orang perawat puskesmas yang ikut mendampingi sampai ke UGD,” jelasnya.

Dampak dari kejadian tersebut, kata Rio, masih sangat dirasakan oleh istrinya hingga kini. Sang istri disebut mengalami trauma berat, sering terbangun karena mimpi buruk, dan kerap terlihat kaget tanpa sebab yang jelas.

Kondisi kesehatannya pun belum pulih sepenuhnya dengan kadar hemoglobin (HB) yang masih berada di angka 6,8.

“Dia juga sering menangis kalau melihat atau mendengar suara bayi, karena teringat almarhum anak kami,” terangnya.

LEPAS TANGGUNG JAWAB
Kepala Puskesmas Gunung Tabur, I Made Mahendra, sebel-

umnya membenarkan adanya peristiwa tersebut. Pihaknya juga telah berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Berau terkait persoalan tersebut.

Dia menjelaskan, pihaknya selalu mengutamakan pelayanan terbaik kepada pasien. Namun, dalam perjalanannya, terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan, sehingga hal ini menjadi persoalan dan evaluasi.

“Makanya sekarang Dinas Kesehatan turun ke sini (Puskesmas) melakukan evaluasi dan audit,” jelasnya, Jumat (12/12/2025).

Ketika ditanya, apakah ada tuntutan dari keluarga pasien kepada Puskesmas Gunung Tabur, dia menjawab masih ada yang belum menerima atas adanya kejadian tersebut.

Dia mengaku belum mengetahui apakah ada gugatan secara resmi dari pihak keluarga pasien atau tidak. Namun, pihaknya selalu melakukan pendekatan secara kekeluargaan.

“Kalaupun ada (gugatan), kami selalu berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan bagaimana selanjutnya. Karena kami di sini tidak berdiri sendiri,” ujarnya.

BACA SELINGKAPNYA DI HALAMAN 3



I MADE MAHENDRA

Di sisi lain, kabar dugaan adanya petugas kesehatan non pegawai Puskesmas Gunung Tabur yang menerima pasien berinisial NS tersebut sempat beredar di tengah masyarakat.

Informasi tersebut menyebutkan, petugas yang menerima itu bukanlah petugas piket, melainkan seseorang di luar struktur pegawai Puskesmas Gunung Tabur.

Namun, Mahendra membantah dengan tegas kabar itu dan memastikan seluruh petugas yang bertugas saat itu merupakan pegawai resmi Puskesmas Gunung Tabur serta tidak ada pergantian dengan pihak luar.

"Tidak benar itu. Semuanya petugas Puskesmas Gunung Tabur," tegas Mahendra, Selasa (16/12/2025).

Penegasan serupa juga disampaikan Kepala Dinas Kesehatan Berau, Lamlay Sari, yang menyatakan tidak ada pihak di luar Puskesmas Gunung Tabur yang diperkenankan mengambil alih tugas tenaga kesehatan dalam menangani pasien.

"Itu tidak benar," singkatnya.

PRESEDEN BURUK

Wakil Bupati Berau, Gamalis, menegaskan, kasus dugaan buruknya pelayanan di Puskesmas Gunung Tabur tersebut menjadi sorotan serius dan preseden buruk bagi kualitas layanan pasien darurat di Bumi Batiwakkal.

Dia menegaskan, catatan tersebut akan menjadi evaluasi



asi dalam pelayanan pasien gawat darurat.

"Evaluasi! pemerintah sudah konsen soal pelayanan kesehatan," kata Gamalis, Minggu (14/12/2025).

Kendati belum mengetahui kondisi riil secara utuh, Gamalis menyebut

saat ini tak ada kompromi dalam pelayanan kesehatan. Oleh karenanya, pihaknya akan memanggil seluruh stakeholder di bidang kesehatan untuk dimintai keterangan terkait kasus tersebut.

"Semua kita panggil, kenapa sampai nyawa anak tak berdosa harus melayang hanya karena pelayanan," ujarnya.

Menurutnya, mulai dari tata kelola pelayanan hingga penggunaan layanan kesehatan gratis seperti BPJS, semuanya harus memastikan bahwa pasien mendapatkan pelayanan langsung.

la beralasan, setiap pasien yang dibawa ke fasilitas kesehatan, baik itu puskesmas atau lainnya, memiliki potensi darurat.

"Kalau tidak sakit, tidak mungkin dibawa berobat," ucapnya.

Secara pribadi dan atas nama Pemkab Berau, Gamalis menyampaikan bela sungkawa yang mendalam atas meninggalnya anak tersebut. Duka mendalam ini akan menjadi pelajaran bagi semua pihak agar tak mempersulit pasien hanya karena persoalan administrasi.

"Pasien itu jangan di-hambat karena urusan administrasi, zalim itu," tegasnya.

Sementara itu, Bupati Berau, Sri Juniarsih, menyebut status "Nindya" sebagai Kabupaten Layak Anak (KLA) yang baru saja diraih Berau tahun ini tercoreng insiden melulukan di Puskesmas Gunung Tabur.

Sri Juniarsih menyatakan keprihatinan mendalam atas peristiwa tersebut. Baginya, kejadian ini sangat kontradiktif dengan upaya pemerintah daerah yang sedang gencar-gencarnya menciptakan ruang aman dan perlindungan bagi anak di Bumi Batiwakkal.

"Ini menjadi catatan merah bagi kami. Pemerintah berkomitmen penuh untuk melakukan perbaikan pelayanan secara menyeluruh," tegas Sri Juniarsih, Rabu (17/12/2025).

Sesaat setelah kasus ini mencuat, Sri Juniarsih langsung menginstruksikan Dinas Kesehatan Berau untuk melakukan mitigasi cepat.

Ia menekankan pentingnya pendampingan bagi orang tua korban guna memastikan mereka mendapatkan hak-hak dan perlindungan yang semestinya.



GAMALIS
Wakil Bupati Berau

Semua kita panggil, kenapa sampai nyawa anak tak berdosa harus melayang hanya karena pelayanan"



SRI JUNIARSIH
Bupati Berau

Ini murni kelalaian yang tidak dapat ditoleransi"



Tak hanya itu, Sri Juniarsih memastikan kelalaian ini akan berujung pada konsekuensi serius bagi petugas yang bertanggung jawab.

“Saya sudah meminta Dinkes untuk memberikan sanksi tegas kepada bidan atau petugas yang lalai dalam menjalankan tanggung jawabnya. Ini murni kelalaian yang tidak dapat ditoleransi,” tegasnya.

Pemerintah juga akan mengawal kasus ini sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, dengan tetap mengedepankan keinginan dan keadilan bagi pihak keluarga korban.

“Ini adalah warning keras bagi kita semua. Jangan sampai masyarakat kembali menjadi korban,” tambahnya.

TAK BISA DITOLERANSI

Wakil Ketua I DPRD Berau, Subroto, menyayangkan buruknya pelayanan kesehatan di Puskesmas Gunung Tabur tersebut.

Dia menegaskan, persoalan analisis medis serta keterlambatan rujukan merupakan hal yang sangat fatal karena menyangkut nyawa manusia.

“Kami sangat menyayang-

kan itu bisa terjadi. Ini peristiwa fatal,” katanya, Senin (15/12/2025).

Menurut Subroto, jarak Gunung Tabur ke pusat layanan rujukan yang berada di Tanjung Redeb tidaklah jauh. Sehingga, keterlambatan penanganan semestinya bisa dihindari.

Apalagi, jarak Puskesmas Gunung Tabur dan RSUD dr Abdul Rivai itu dekat sekali. Hanya hitungan menit sudah sampai.

“Ini bukan seperti rujukan dari Bidukbiduk ke RSUD (dr Abdul Rivai), yang memakan waktu ber-

jam-jam baru sampai. Gunung Tabur itu jaraknya dekat, bukan daerah yang sulit dijangkau. Secara kendali, ini seharusnya tidak terjadi,” tegasnya.

Ia menekankan pentingnya ketelitian petugas kesehatan, khususnya di puskesmas, da-

lam membaca kondisi pasien. Jika terdapat indikasi yang memerlukan penanganan lanjutan, rujukan harus dilakukan segera tanpa menunda.

“Kalau diperkirakan pasien harus cepat dirujuk, ya langsung dirujuk. Jangan ditahan-tahan, karena ini menyangkut nyawa,” tegasnya lagi.

Subroto juga meminta Dinas Kesehatan Berau untuk segera turun melakukan evaluasi menyeluruh terkait kronologi kejadian. Evaluasi ini dinilai penting agar kejadian serupa tidak terulang di kemudian hari.

“Kalau sudah bicara meninggal, itu fatal dan tidak bisa ditoleransi,” katanya.

Dia juga mendorong para kepala puskesmas agar memperketat pengawasan dan memberikan penekanan ke-

pada seluruh tenaga kesehatan, terutama bidan dan petugas kebidanan, untuk bekerja sesuai standar operasional prosedur (SOP).

“Jangan menganggap sepele. Risiko persalinan itu sangat tinggi,” ujarnya.

Ia juga mengaku terkejut karena insiden tersebut justru terjadi di wilayah yang relatif dekat dengan pusat kabupaten. Menurutnya, jika kejadian serupa terjadi di daerah terpencil dengan jarak tempuh berjam-jam, masih bisa dipahami dari sisi kendala geografis.

“Tapi kalau di Gunung Tabur sampai terjadi, artinya ini sudah kelewatan,” paparnya.

Dia berharap, Dinas Kesehatan segera menindaklanjuti temuan di lapangan. Termasuk memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk layanan persalinan.

Kekurangan fasilitas, jika ada, diminta segera ke Pemkab Berau agar dilengkapi demi menjamin keselamatan ibu dan bayi.

“Intinya, jangan sampai kejadian seperti ini terulang lagi. Evaluasi harus dilakukan cepat dan menyeluruh,” pungkasnya. (*)



SUBROTO
Wakil Ketua DPRD Berau

Kalau sudah bicara meninggal, itu fatal dan tidak bisa ditoleransi,”

Hiraki Berau:

WADAHNYA COSPLAYER DAN PECINTA POP CULTURE JEPANG



KOMUNITAS Hikari Berau merupakan Komunitas Cosplay Pop Culture Jepang yang awalnya terbentuk dari 5 orang saja.

Pendiri Komunitas Hikari Berau, Hery Fitrah Jayadi menjelaskan, awal mula terbentuknya komunitas ini.

Menurut Hery Fitrah Jayadi, ide pembentukan komunitas terbentuk setelah tampil di Local Pride Fest.

"Kami Tampil di Lope Fest, jadi dulu awalnya kan cuma berlima ya, habis tampil di acara Lope Fest itu tadi kepikiran buat kayanya dibikin komunitas deh," ungkapnya kepada Berauterkini.co.id.

Ia menambahkan jika pihaknya ingin membuat wadah bagi pecinta anime atau yang familiar dengan budaya pop atau pop culture Jepang di Berau.

Menurutnya, sebelum ada komunitas ini, cosplayer di Berau belum berani tampil di publik melainkan hanya lewat sosial media saja. Oleh karena itu, mereka membentuk komunitas ini sebagai wadah agar ada tempat berkumpul.

"Jadi kemarin tuh ya visinya kita ngebentuk itu biar membia-



sakan di Berau ini ada familiar sama budaya-budaya pop culture Jepang, salah satunya adalah cosplay," jelasnya.

Komunitas ini berdiri sejak 11 November lalu dengan jumlah anggota kurang lebih 60 orang.

Ia mengatakan jika di komunitas ini tidak mengharuskan mereka semua untuk cosplay.

"Jadi semua yang tadi saya 60 orang itu enggak cosplay semua ada beberapa yang kaya suka foto," ujarnya.

Alasan utama komunitas ini terbentuk untuk menjadi wadah bagi pecinta cosplay, serta ingin agar Berau ini terbiasa dengan pop culture utamanya dari Jepang.

"Jadi itu sih kalau untuk niat utamanya, jadi kalau ada yang cosplay ya mungkin udah saatnya mereka gak cuma simpan

untuk pribadi kan tapi bisa di komunitas kita," jelasnya.

Selain cosplay, mereka juga terkadang mengadakan acara lain seperti gathering komunitas yang bertujuan berkumpul untuk bersenang-senang bersama.

Komunitas ini mempunyai dua agenda rutin, yakni gathering cosplay yang diadakan dua bulan sekali dan gathering komunitas yang diadakan tiap bulannya.

"Ada yang kayak dadakan, kadang kan itu kan di grup cukup rame nih, jadi kayak 'eh suntuk nih ayo kita bakar-bakar'" katanya.

"Kalau saya jujur apa ya kaya senang aja ngeliat orang kumpul gitu. Itu kan di Berau jarang banget Jadi termasuk cosplay ini juga biasakan di Berau yang kayak gitu," ucapnya.

Ia mengharapkan ke depannya komunitas ini bisa tetap solid, meminimalisir hal yang bisa menimbulkan stigma negatif, menyebarkan afirmasi positif, dan bisa membuat event sendiri.

"Harapannya komunitasnya besar, solid, terus kalau bisa tetap menyebarkan hal-hal yang positif," ujarnya.

Salah satu cosplayer, Jiso mengungkapkan, ia senang dengan adanya komunitas ini, karena cosplay baginya merupakan cara untuk mengapresiasi diri setelah kegiatan sehari-hari yang membuat lelah.

Cosplay merupakan hiburan baginya, karena bertemu dengan banyak orang yang tentunya memiliki peminatan yang sama.

"Ngumpul sama mereka seneng banget, apalagi sambil cosplay mengekspresikan diri tuh hal yang sangatlah bebas yang bikin saya bahagia banget," ungkapnya.

"Makanya semenjak bahasanya ada wadah di Berau ini itu saya seneng banget, saya pasti nantikan banget itu kalau misalnya ada agenda Lagi," tutupnya. (ANDRIKNI SHOLIKHATI)



Omzet Naik Jelang Natal

JELANG Natal, penjualan hiasan Natal di Berau mengalami peningkatan pada tahun ini.

Pemilik Omah Balon, Asti mengatakan, peminat barang-barang hiasan Natal tahun ini lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya.

“Lumayan tinggi sih, tahun sebelumnya itu sepi banget. Tahun ini agak lumayan, 2 tahun sebelumnya sepi juga, 3 tahun sebelumnya yang rame,” ungkapnyanya kepada Berauterkini.co.id, Senin (15/12/2025).

Asti mengatakan hiasan Natal yang paling diminati adalah slinger dan gantungan pohon Natal.

“Pernak perniknya itu kayak slinger, tiap tahun itu beda-beda sih kalau tahun lalu, 2 tahun lalu itu slinger,” ujarnya.

“Kalau yang tahun ini kebanyakan itu hiasan-hiasan pernak pernik yang di pohonnya itu yang kayak hiasan gantung-gantungnya gitu,” sambungnyanya.

Ia menjelaskan penyebab tahun-tahun sebelumnya sepi peminat adalah menurunnya daya beli masyarakat. Tetapi minat pembeli tahun ini lebih naik daripada tahun kemarin.



“Daya beli masyarakat turun terus saingan juga banyak kan, nah itu juga,” ungkapnya.

Untuk omset, dirinya mengungkapkan bahwa untuk hiasan Natal tidak terlalu banyak.

“Kalau untuk barang Natal enggak terlalu banyak. Paling cuman sekitar omset itu mungkin barang Natal doang satu setengah sampai dua perhari. Satu setengah lah rata-rata satu setengah,” ujarnya.

Ia mengatakan sudah tidak mempromosikan barang-barangnya lagi, promosi dilakukan beberapa tahun lalu dan sudah tidak pernah dilakukan promosi lagi.

Meskipun begitu, peminat barang-barangnya bahkan ada yang dari Kampung Batu

Putih dan Lempake.

“Biasanya kesini tuh kaya kalau untuk cari barang-barang Natal yang dari kampung-kampung gitu. Kaya misalnya dari Batu Putih, Lempake, yang jauh-jauh itu kesini,” jelasnya.

Toko lainnya yang menjual hiasan Natal adalah Pinky Gift Shop, karyawan toko yakni Silvi menuturkan peminat hiasan Natal tahun ini tinggi.

Dia mengatakan, barang yang paling diminati adalah slinger, lampu Natal ukuran 10 meter, banner Natal, boneka Natal, bola-bola Natal, dan bintang kecil yang biasanya terpasang di pucuk pohon Natal.

“Tinggi banget yang ini sama lampu-lampu sama tulisan Merry Christmas,” ujarnya.

“Kalau untuk tahun ini lumayan rame banget terutama di bagian boneka-boneka itu untuk kado-kado Natal tuh kan itu banyak banget,” katanya.

“Terus juga yang bola-bola kami udah enggak ada tuh yang bola-bola. Udah enggak ada udah laku sama yang bintang kecil ini Itu juga sering banget dicari orang,” tambahnyanya.

Untuk omset, ia mengatakan jika antara tahun ini dan tahun lalu untuk barang Natal meningkat sekitar 5 persen.

Peminat barang Natal di toko mereka bahkan hingga ada yang sampai Kampung Segah.

“Bahkan hari itu ada dari Segah itu ngeborong ini rame banget tahun ini,” tutupnyanya. **(ANDRIKNI SHOLIKHATI)**



Target Juara Umum Porprov **TIDAK REALISTIS!**

BUPATI Berau, Sri Juniarsih, memasang target tinggi di ajang Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) 2026 Kalimantan Timur dengan menjadi juara umum. Namun, target tersebut dinilai tidak realistis mengingat anggaran yang disediakan sangat terbatas.

Sri Juniarsih ingin prestasi Berau meningkat dari Porprov 2022. Apalagi, saat ini cukup banyak atlet Berau yang berprestasi di tingkat nasional.

Berkaca Porprov sebelumnya yang digelar November 2022, Berau selaku tuan rumah berhasil meraih posisi kedua perolehan medali terbanyak setelah Kota Samarinda.

“Harapan saya kita bisa meraih juara umum di Porprov 2026 mendatang,” paparnya saat pemberian bonus kepada atlet berprestasi di ruang Sangalaki, Kantor Bupati Berau, Rabu (17/12/2025)

Sri Juniarsih sendiri menerima banyak keluhan dari para pengurus cabor terkait anggaran menjadi kendala selama mengikuti Babak Kualifikasi Porprov yang digelar tahun ini. Pasalnya, minimnya anggaran yang diberikan berujung pada pembatasan atlet yang akan mengikuti Babak Kualifikasi.

Dia mengatakan, keluhan

tersebut memang tidak terlepas dari terbatasnya anggaran yang ada.

“Tapi namanya kita ber mimpi menjadi juara umum itu sah-sah saja. Meskipun pada akhirnya, anggaran juga yang menentukan. Jika ada yang usulkan 12 atlet tapi yang bisa diakomodir hanya 10, artinya anggaran kita memang terbatas,” ungkapnya.

Namun, pihaknya akan tetap mendukung pengembangan olahraga dan pembinaan atlet di Kabupaten Berau. Dia berharap, atlet-atlet yang

kini dipersiapkan mengikuti Porprov 2026 terus berlatih untuk mendapatkan hasil terbaik.

“Tetap semangat dalam berlatih. Kami dari Pemkab Berau akan terus berupaya memberikan dukungan dan manfaat agar target di Porprov bisa tercapai,” ujarnya.

Di sisi lain, Ketua Komite Olahraga Nasional Indonesia

(KONI) Berau, Taupan Madjid, mengakui, target juara umum yang diharapkan Bupati Berau di Porprov 2026 cukup berat karena keterbatasan anggaran serta kesiapan atlet dan sarana pendukung.

Taupan menilai, keinginan menjadi juara umum merupakan hal wajar. Namun, setiap daerah tentu memiliki ambisi yang sama, sehingga diperlukan sikap realistis melihat kondisi yang ada.

“Semua daerah pasti ingin juara umum, tapi kita juga harus realistis”

(18/12/2025).

Berdasarkan hasil Babak Kualifikasi yang telah dilaksanakan, meski tidak masuk dalam perhitungan resmi menunjukkan Berau berada di posisi kelima. Sementara, posisi teratas masih ditempati Samarinda, Balikpapan, Kutai Kartanegara, dan Kutai Timur.

la menambahkan, Kabupaten Paser menjadi salah satu daerah yang cukup ambisius dengan menurunkan atlet di 63 cabang olahraga. Selain itu, sarana dan prasarana olahraga di daerah tersebut juga disiapkan secara maksimal.

Meski demikian, KONI Berau menegaskan tetap akan berupaya maksimal apabila pemerintah daerah memberikan dukungan penuh, terutama dari sisi anggaran.

“Kalau pemerintah daerah mendukung dari segi anggaran, Berau siap tampil habis-habisan. Apa yang menjadi harapan pemerintah, tentu akan kami dukung,” jelasnya.

Sebaliknya, apabila pengajuan anggaran tidak sesuai kebutuhan, KONI menilai sulit untuk memasang target tinggi.

Apalagi, Porprov 2026 direncanakan berlangsung pada November, sehingga membutuhkan persiapan serius melalui pemusatan latihan, pembiayaan vitamin, serta fasilitas pendukung atlet.

“Anggaran Porprov yang kami ajukan sampai sekarang belum ada kejelasan. Berapa besarannya ini yang perlu dipastikan. Peran pemerintah daerah juga penting untuk memaksimalkan dukungan dari pihak swasta,” tambahnya. (*)



TAUPAN MADJID
Ketua KONI Berau

Semua daerah pasti ingin juara umum, tapi kita juga harus realistis”



Sambut Turis Asing, Pelaku Wisata Belajar Bahasa Inggris

DINAS Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Berau bersama English Learning Community (ELC) menggelar pelatihan komunikasi bahasa Inggris bagi pelaku wisata di Kabupaten Berau.

Hal ini dilakukan karena tingginya kunjungan turis asing yang melintas melalui Dermaga Wisata Sanggam menuju Pulau Derawan dan Pulau Maratua.

Terlebih saat ini telah memasuki musim Libur Natal dan Tahun Baru.

Adyatama Kepariwisata-an dan Ekonomi Kreatif Ahli Muda Disbudpar Berau, Asri, mengatakan selama ini masih terdapat tantangan dalam pelayanan wisata, khususnya keterbatasan kemampuan berkomunikasi dengan wisatawan asing, sehingga pelayanan belum maksimal.

“Untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan wisatawan, khususnya turis mancanegara, kami berinisiatif mengadakan pelatihan ko-

munikasi bahasa Inggris bagi pelaku wisata,” ujar Asri.

Ia menjelaskan, pelatihan tersebut dikemas dalam bentuk kursus atau kelas, bukan sekadar pelatihan singkat satu hingga dua kali pertemuan.

Kelas ini secara khusus ditujukan bagi pelaku wisata, seperti motoris, ABK, pemandu wisata, petugas loket, hingga petugas di Dermaga Wisata Sanggam.

Program ini merupakan hasil kolaborasi antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Berau, Dinas Perhubungan, serta English Learning Community (ELC). Penyelenggaraan teknis dilakukan oleh ELC, komunitas pembelajaran bahasa Inggris yang dipimpin langsung oleh Asri.

“Program ini gratis. Kami menyiapkan instruktur, modul, hingga perlengkapan belajar. Kelas dilaksanakan setiap Sabtu dan Minggu, pukul 14.30 sampai 16.00 WITA, dan direncanakan berlangsung hingga Februari tahun depan,” jelasnya.



Kegiatan ini telah dimulai sejak 30 November 2024 dan hingga kini telah memasuki pertemuan keempat. Asri mengakui tantangan utama berasal dari tingginya mobilitas pelaku wisata, khususnya motoris dan ABK yang kerap bertugas ke pulau-pulau wisata.

“Kadang mereka bisa hadir, kadang tidak. Tapi secara umum antusiasmenya sangat tinggi, termasuk dari petugas loket dan aparat di dermaga,” katanya.

Melihat tingginya mobilitas wisata ke kepulauan, program serupa juga dilaksanakan di Pulau Maratua. Di wilayah tersebut, satu instruktur ELC ditempatkan khusus dengan dukungan kolaborasi tambahan bersama Tim Percepatan Strategis Maratua.

Menurut Asri, sebagian kecil pelaku wisata di Maratua memang sudah mampu berbahasa Inggris, namun mayoritas masih terbatas.

Karena itu, pelatihan ini

difokuskan untuk meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi praktis, serta pemahaman hospitality dan kepariwisataan.

“Materinya lebih banyak praktik daripada teori. Kami ajarkan komunikasi langsung, seperti menyapa tamu, melayani di loket, menjelaskan itinerary, penunjukan arah, hingga transaksi sederhana,” ungkapnya.

Ia berharap pelatihan ini dapat mendorong pelaku wisata agar tidak ragu menyapa dan berkomunikasi dengan wisatawan asing, sehingga tercipta pelayanan yang lebih ramah, profesional, dan berkesan.

“Pelayanan yang baik dimulai dari komunikasi. Kalau wisatawan puas, mereka bisa tinggal lebih lama, kembali lagi, bahkan mengajak orang lain datang ke Berau. Yang terpenting, kita sudah memulai,” pungkasnya. **(DINI DIVA APRILIA)**



Berau Terkini
tak berhenti

DIREKSI

Komisaris : M. Syaifuddin Zuhrie
Direktur : Rengkuh Enggalingtyaz, **Digital Marketing Manager** : Aidil Anugrah, **Ikhtan** : Siti Nur Ariska, **Admin** : Tariska Ramadayani

Advokat & Konsultan Hukum : Firma Hukum H.A.M & Partner

Email Redaksi : berauterkini2023@gmail.com, **Iklan dan informasi** : berauterkini2023@gmail.com

Alamat Redaksi : Ruko Komplek Perumahan Berau Indah, **Telepon** : 0851-6366-0045

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab/Pimpinan Redaksi : Robithoh Johan Palupi,
Koordinator Liputan : Rusdiyono, **Editor** : Maulana Ilhami Fawdi, **Reporter** : Sulaiman, Hendra Irawan, Dini Diva, Adrikni Sholikhathi, **Grafis** : Surya Adji Permana, **Media Sosial** : Siti Nur Ariska, **IT & Web Development** : Fathurrohman.